

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Produk Domestik Bruto

###### 2.1.1.1 Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) / *Gross Domestic Product* (GDP) artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Jadi, PDB adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut (Syahputra dkk., 2017).

Adapun produk domestik bruto dijadikan indikator dalam melihat laju pertumbuhan ekonomi hal tersebut disebabkan oleh:

- a. PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini menyebabkan peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
- b. PDB dihitung atas dasar konsep siklus aliran (*circulair flow concept*) yaitu perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup perhitungan

pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk membandingkan jumlah output pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.

- c. Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sampai sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah maupun mendorong aktivitas perekonomian domestik.

Produk domestik bruto dapat dihitung dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan produksi, produk domestik bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Unit-unit produksi yg dimaksud secara garis besar dipilah-pilah menjadi 11 sektor atau lapangan usaha, yaitu; pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, bangunan, perdagangan, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah, pemerintah, dan jasa-jasa.

- b. Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan, produk domestik bruto adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu

setahun. Balas jasa yang dimaksud meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran, produk domestik bruto adalah jumlah seluruh komponen permintaan akhir meliputi; pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan, pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stok, pengeluaran konsumsi pemerintah, ekspor neto (yaitu ekspor dikurangi impor) dalam jangka waktu satu tahun. Dengan kata lain, besar kecilnya produk domestik bruto dapat dihitung dengan menghitung formulasi;

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Persamaan diatas dikenal sebagai identitas pendapatan nasional serta mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variable-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat. Variabel G menyatakan pengeluaran pemerintah (*Government expenditures*), I yaitu *investment*, dan X-M adalah net ekspor. Dengan melakukan perbandingan terhadap nilai G dan Y serta mengamatinya dari waktu ke waktu diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan permintaan agregat atau pendapatan nasional.

Metode perhitungan produk domestik bruto dapat dilihat dengan menggunakan dua jenis harga yaitu:

- a. PDB atas dasar harga berlaku, yaitu menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.
- b. PDB atas dasar harga konstan, yaitu menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora (2021) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa atau sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produk domestik bruto (PDB) dengan tidak melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah ada perubahan dalam struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. (Erni Wiriani dkk., 2020). Dengan demikian aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan produk dan kemakmuran masyarakat dalam jangka panjang. (Syahputra dkk., 2017). Indikator yang biasa dipakai untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun formula yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu:  $PDB_t - PDB_{t-1}$

$$R = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

$PDB_t$  = Produk domestik bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun t

$PDB_{t-1}$  = Produk domestik bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya.

Menurut Subandi dalam (Yunianto, 2021) terdapat 3 komponen utama yang menjadi penentu utama dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (*human resources*);

2. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah tenaga kerja (*labour force*) yang secara umum dianggap sebagai salah satu faktor positif yang merangsang pertumbuhan ekonomi;
3. Kemajuan teknologi, merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: netral, hemat tenaga kerja (*labour saving*), dan hemat modal (*capital saving*).

#### **2.1.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno dalam (Prishardoyo, 2008) faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam lain  
Tanah dan kekayaan alam membantu mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi.
2. Jumlah penduduk, mutu penduduk, dan tenaga kerja  
Penduduk yang meningkat akan menjadi aktor pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-faktor produksi yang tersedia.
3. Barang – barang modal dan teknologi  
Barang-barang modal arti penting dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi, ketika barang-barang modal jumlahnya

meningkat dan teknologi berkembang pesat hal tersebut berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi yang tinggi.

4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat dan perubahan sosial akan menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

5. Luas pasar sebagai sistem pertumbuhan

Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas akan membatasi pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

1. Teori pertumbuhan klasik

Teori ekonomi klasik adalah sebuah pemikiran yang membahas mengenai keadaan ekonomi yang benar-benar didesak oleh keadaan masyarakat zamannya. Gagasan-gagasan Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus menunjukkan bahwa para pemikir mazhab Klasik menganut pandangan yang luas tentang kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Para ekonom Mazhab ini mempunyai beberapa persepsi yang sama mengenai tananan ekonomi masyarakat yaitu : 1. kebijakan pasar bebas (*laissez faire*) merupakan “jiwa” bagi suatu perekonomian oleh karena itu setiap individu maupun unit-unit usaha harus diberi kebebasan dalam menjalankan kegiatan ekonominya; 2. kegiatan ekonomi yang dilakukan atas dasar mekanisme pasar akan jauh lebih bermanfaat bagi masyarakat secara

keseluruhan dari pada jika ada campur tangan pemerintah didalamnya. Peran pemerintah hendaknya dibatasi pada bidang hukum, pertahanan, pendidikan dan penyediaan jasa-jasa publik lainnya; dan 3. memperoleh mekanisme tarik-menarik antara permintaan dan penawaran dipasar.

Aspek – aspek pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith:

- a. sumber daya alam yang tersedia, yang dipersentasikan oleh ketersediaan “tanah”. Smith berpendapat bahwa sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat;
- b. sumber daya manusia yang dipersentasikan oleh jumlah penduduk. Sumberdaya manusia memegang peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output;
- c. akumulasi modal yang dimiliki menurut Smith stok modal memegang peranan paling penting dalam pembangunan ekonomi; dan
- d. pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas adanya pasar sehingga akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian.

Asumsi - asumsi yang digunakan dalam teori David Ricardo antara lain:

- a. jumlah tanah terbatas;



- b. tenaga kerja (penduduk) akan meningkat atau menurun tergantung pada tingkat upah nominal. apabila tingkat upah nominal berada diatas tingkat upah minimal atau tingkat upah alamiah (*natural wage*), maka jumlah tenaga kerja akan meningkat, dan sebaliknya;
- c. akumulasi modal terjadi jika tingkat keuntungan yang diperoleh para pemilik modal berada diatas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka untuk melakukan investasi;
- d. kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu; dan
- e. sektor pertanian sangat dominan.

Teori Ricardo lain yang paling terkenal dan sering dianggap sebagai andalan utama sistem perdagangan bebas adalah teori keuntungan berbanding (*comparative advantage*). Berdasarkan teori ini menurut Ricardo setiap kelompok masyarakat atau negara sebaliknya mengkhususkan diri menghasilkan produk-produk yang dihasilkan lebih efisien.

## 2. Teori pertumbuhan Neo-Klasik

Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori Solow-Swan pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Berdasarkan penelitian Solow (1956) menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi didalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan.

### 3. Teori pertumbuhan Joseph Alois Schumpeter

Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat jika ada peranan pengusaha dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat perubahan atau inovasi dalam ekonomi. Schumpeter bukanlah seorang ekonom *text book*. Dia lebih cenderung dikategorikan sebagai ekonom praktis, dimana hasil pemikirannya diformulasikan menjadi serangkaian kebijakan dan strategi. Pemikiran yang dikemukakan oleh Schumpeter hingga saat ini masih digunakan sebagai kebijakan industry dan strategi.

### 4. Teori Pertumbuhan Keynesian (Harrod-Domar)

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Roy F Harrod dan Evsey D. Domar Harrod. Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (*steady growth*). Asumsi dalam teori Harrod-Domar adalah sebagai berikut:

- a. perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan faktor-faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh (*full utilization*);
- b. perekonomian terdiri dari dua sektor-sektor rumah tangga dan sektor perusahaan;

- c. besarnya tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya pendapatan nasional; dan
- d. kecenderungan menabung (*marginal propensity to save* = MPS) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal output (*capital output ratio* = COR) dan ratio penambahan modal output (*incremental capital output ratio* = ICOR).

## **2.1.2 Pengguna Internet**

### **2.1.2.1 Pengertian Internet dan Pengguna Internet**

Internet (*International Network*) adalah sebuah jaringan komputer yang terdiri dari berbagai macam ukuran jaringan komputer di seluruh dunia. Pembahasan terkait internet itu sendiri pada dasarnya akan mengarah ke arah yang sama, namun hanya berbeda dalam segi cakupannya saja.

Internet itu seperti "*information superhighway*" (jalan raya informasi). Internet merupakan jaringan komputer global yang terbuka dan menghubungkan dengan ribuan jaringan komputer lain melalui sambungan telepon umum atau pribadi baik itu cakupan pemerintah maupun swasta. Internet merupakan hasil kerjasama antar jaringan komputer di seluruh dunia, baik yang berasal dari badan usaha komersial, dari lembaga pendidikan, maupun dari organisasi - organisasi lainnya. Internet adalah jaringan global (*world wide network*) yang menyatukan jaringan-jaringan komputer milik perusahaan-perusahaan, perguruan - perguruan tinggi, lembaga-lembaga swasta dan lainnya. Internet juga dapat dihubungkan dengan komputer pribadi. (Wibawanto, 2018.).

Cikal bakal internet sudah ada sejak tahun 1969 milik pemerintah Amerika Serikat. Kini, internet atau jaringan komputer di dunia telah berkembang sangat pesat. Fungsi yang dihasilkan pun telah banyak mengalami perubahan dari sekedar alat percobaan di laboratorium menjadi suatu sistem yang digunakan oleh jutaan orang setiap harinya. Hal yang menarik dari internet adalah keanggotaannya atau para penggunanya. Pengguna internet tidak mengenal batas negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor-faktor lain yang biasanya dapat menghambat pertukaran pikiran. Kini, hampir semua orang dari berbagai latar belakang telah menggunakan internet mulai dari para ahli, guru, mahasiswa, pelajar, staff perpustakaan, dokter, pengusaha, peneliti dan bahkan politisi sekalipun. Kegiatan yang dilakukannya pun sangat beragam yaitu berkomunikasi dengan rekan sejawat mereka, menerima jurnal elektronik, membaca bulletin *board*, mengakses sistem basis data, berbelanja, bahkan untuk bekerja. Lebih dari itu, hampir semua aspek kehidupan sudah terlayani dengan baik oleh internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengguna internet adalah semua orang di seluruh dunia yang mampu mengoperasikan internet tanpa membeda - bedakan asal - usul, pendidikan, ras, agama dan lain-lain.

#### **2.1.2.2 Indikator Kegiatan Pengguna Internet**

Banyak sekali kegiatan para pengguna internet yang biasa dilakukan, diantaranya:

1. Bidang Bisnis
  - a. Analisa Produk dan Pasar
  - b. Penyedia Lowongan Kerja & Rekrutmen Karyawan

- c. Menjadi Wadah bagi Klien atau Pelanggan
  - d. Untuk Menyebar & Mengakses Informasi
  - e. Sebagai Sumber Informasi dari Pakar
  - f. Tempat Mencari Ide
  - g. Sebagai Media Komunikasi Cepat
  - h. Mengirim & Menerima Dokumen
2. Bidang Pendidikan
- a. Mempermudah pencarian informasi terkait lembaga pendidikan
  - b. Menghemat waktu dan biaya untuk merekrut pegawai baru
  - c. Kemudahan dalam menarik minat calon siswa/ mahasiswa

3. Bidang Informasi

Internet adalah penyedia sumber informasi yang dirasa lebih efektif daripada kita harus menonton atau memakai media elektronik seperti radio, televisi, dan koran untuk mendapatkan informasi, dan berita aktual secara cepat.

4. Bidang Kesehatan

Kegiatan yang bisa dilakukan misalnya mencari informasi terkait berita kesehatan, mencari pelayanan akses kesehatan, membuat administrasi dibidang kesehatan, dan lain sebagainya.

5. Bidang Sosial dan Hiburan

Media internet mampu menjangkau banyak fitur platform yang mana manfaat yang ditimbulkannya pun sangat beragam. Contoh dari

platform tersebut diantaranya; Instagram, Youtube, Facebook, Whatsapp, Tiktok, Twitter, dan lain – lain.

### **2.1.2.3 Perkembangan Pengguna Internet**

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah penetrasi internet di Indonesia pada periode 2022 – 2023 sebesar 78,19%. Angka tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan sebesar 1,17% dimana sebelumnya mencapai angka sebesar 77,02%. Sebanyak 215.626.156 jiwa telah terkoneksi dengan internet. Tingkat penetrasi tertinggi yaitu di Pulau Jawa dengan persentase sebesar 81,83%, dan yang paling rendah ada di Papua dengan persentase sebesar 63,15%. Seperti yang kita ketahui bahwasanya setiap pengguna internet mempunyai alasan tersendiri ketika mengakses jasa internet. Misalnya; untuk dapat mengakses sosial media, untuk mengakses berita, sebagai sarana bekerja dan belajar dirumah, untuk mengakses layanan publik, untuk melakukan transaksi *online*, untuk mengakses hiburan, untuk menggunakan email, untuk mengakses layanan keuangan, dan transportasi *online*. Tentu saja didukung dengan perangkat yang sering digunakan seperti *handphone*, tablet, laptop, maupun komputer.

### **2.1.3 Ekspor**

#### **2.1.3.1. Pengertian Ekspor**

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Barang ekspor adalah barang yang telah diajukan pemberitahuan ekspor barang dan telah mendapatkan nomor pendaftaran.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar untuk memenuhi kebutuhan barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Hodijah dkk., 2021).

Ekspor adalah penjualan barang dari suatu negara ke negara lain yang membutuhkan barang tersebut. Penjualan barang dan jasa tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu harus ada upaya untuk meningkatkan ekspor tersebut, misalnya menyederhanakan sistem administrasi ekspor, menyediakan barang ekspor, menurunkan harga ekonomi, mengembangkan produk – produk ekspor, meningkatkan infrastruktur, stabilisasi nilai tukar rupiah, dan meningkatkan keahlian tenaga kerja Indonesia. (Puspandari dkk., 2022)

Pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan ekspor mampu menghasilkan devisa bagi negara. (Hodijah dkk., 2021). Pemerintah dapat berperan melalui peningkatan kerjasama dengan para eksportir juga berperan aktif dalam upaya mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran didalam negeri dengan mencari dan meningkatkan pasar untuk produk yang akan di ekspor.

Indikator impor dan ekspor digunakan untuk menilai pencapaian pembangunan ekonomi suatu negara. Nilai ekspor yang lebih tinggi menunjukkan impor yang lebih tinggi atau ekspor neto positif, yang semuanya mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional.

#### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Ekspor**

Tujuan dan manfaat ekspor diantaranya adalah:

1. mengendalikan harga produk;
2. menumbuhkan industri dalam negeri;
3. menambah devisa negara; dan
4. menambah lapangan pekerjaan.

#### **2.1.4. Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)**

##### **2.1.4.1. Pengertian Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)**

*Gini ratio* merupakan suatu cara untuk mengukur ketidakmerataan atau dengan kata lain mencerminkan suatu ukuran ketimpangan distribusi pendapatan dan berhubungan langsung dengan tingkat ketimpangan perekonomian suatu wilayah. *Gini ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan kesenjangan pendapatan yang signifikan dalam suatu populasi sebaliknya apabila *gini rasionya* rendah maka kesenjangan pendapatan suatu populasi tergolong rendah juga. *Gini ratio* yang nilainya berkisar antara 0 (kesetaraan sempurna) hingga sempurna merupakan alat untuk mengetahui derajat ketimpangan dalam sebaran keseluruhan suatu penduduk (ketimpangan sempurna). Pada awalnya *gini ratio* digunakan untuk mengukur pemerataan pendapatan masyarakat di suatu wilayah. Tetapi saat ini *gini ratio* dapat diterapkan juga untuk mengukur struktur morfologi galaksi, pemerataan penduduk



suatu wilayah, sebagai suatu fungsi *life table*, dan lain-lain. Badan Pusat Statistik sebagai lembaga resmi penyedia statistik dasar di Indonesia, menggunakan *gini ratio* untuk mengukur ketimpangan pengeluaran masyarakat sebagai pendekatan tidak langsung untuk melihat ketidakmerataan pendapatan masyarakat. Namun, dalam realisasinya tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mendapatkan data pendapatan masyarakat yang akurat sangatlah sulit karena seringkali rumah tangga cenderung memberikan data pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya dan merupakan sesuatu yang tabu bagi masyarakat Indonesia. Bagi mereka pada umumnya dengan memberikan data pendapatannya adalah rahasia untuk diketahui orang lain (petugas) sehingga data pendapatan yang diperoleh menjadi *under estimate*.

*Gini ratio* merupakan suatu konsep yang menjelaskan perbedaan taraf hidup, taraf hidup dan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh individu atau rumah tangga dalam masyarakat sehingga menimbulkan ketimpangan distribusi yang merata di antara wilayah yang disebabkan oleh perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Pada tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan dimiliki oleh satu orang saja, dan tingkat kemiskinan akan semakin tinggi. (irmatriyanti dkk., 2023).

Perhitungan *gini ratio* awal mulanya berasal dari upaya pengukuran luas suatu kurva (yang kemudian dinamakan Kurva Lorenz) yang menggambarkan distribusi pendapatan untuk seluruh kelompok pengeluaran. Terjadinya *gap* atau jurang kesejahteraan antar wilayah atau daerah akan mendorong terjadinya

ketimpangan pendapatan dan memperbesar kemiskinan antar daerah atau wilayah. (Rahmadi dkk., 2019).

#### **2.1.4.2. Empat Pendorong Utama Terjadinya Ketimpangan di Indonesia**

1. Ketimpangan peluang berarti tidak semua orang dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan berupah tinggi.
2. Semakin besarnya tuntutan untuk memiliki keterampilan yang tepat dalam ekonomi modern, imbalan bagi mereka yang berhasil mendapatkan pekerjaan bagus semakin tinggi. Sementara mereka yang tidak punya keterampilan yang dibutuhkan, terjebak dalam pekerjaan informal atau pekerjaan dengan produktivitas dan upah rendah. Jika kedua faktor ini digabungkan maka ketimpangan upah meningkat.
3. Semakin terpusatnya sumber daya keuangan di tangan segelintir rumah tangga kaya menimbulkan ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi saat ini dan memperkuat ketimpangan sumber daya manusia dan keuangan pada generasi berikutnya.
4. Guncangan dapat memengaruhi ketimpangan pada tahap mana pun dalam kerangka ini dengan cara mengikis kemampuan rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan, menabung, dan berinvestasi pada kesehatan dan pendidikan. Pada bagian berikutnya kita akan membahas masing-masing faktor pendorong ini.

#### **2.1.4.3. Pengukuran *Gini Ratio***

Menurut Todaro dan Smith dalam (Anwar, 2023), distribusi pendapatan perseorangan sendiri merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para

ekonom untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Pada tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan dimiliki oleh satu orang saja, dan tingkat kemiskinan akan semakin tinggi. Perhitungan *gini ratio* awal mulanya berasal dari upaya pengukuran luas suatu kurva (yang kemudian dinamakan Kurva Lorenz) yang menggambarkan distribusi pendapatan untuk seluruh kelompok pengeluaran. Secara ilustrasi, luas Kurva Lorenz merupakan luas daerah di bawah garis diagonal yang dibatasi dengan kurva pada suatu persegi empat. Perbandingan atau rasio antara luas daerah Kurva Lorenz dengan luas daerah di bawah garis diagonal dapat diperoleh nilai *gini ratio*, secara matematis dapat dilihat dalam formula dibawah ini:

$$Gini\ Ratio = 1 - \sum_{i=1}^k P_i (Q_i + Q_{i-1}) / 10000$$

Keterangan:

P<sub>i</sub> = Persentase penduduk pada kelas pengeluaran ke-i

Q<sub>i</sub> = Persentase kumulatif jumlah pengeluaran kelas ke-i

k = Jumlah kelas pengeluaran yang dibentuk

### 2.1.5. Teori Elastisitas

Elastisitas merupakan derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lainnya. Elastisitas digunakan untuk meramalkan hal yang akan terjadi jika harga barang/jasa dinaikkan, dengan kata lain elastisitas merupakan perbandingan perubahan proporsi dari sebuah variabel dengan variabel lainnya. Elastisitas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan merupakan suatu alat untuk mengukur kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan.

Ada tiga konsep elastisitas permintaan, yaitu:

- a. Elastisitas Permintaan Harga adalah perubahan tingkat permintaan konsumen atas suatu barang dibandingkan dengan perubahan tingkat harga barang.
- b. Elastisitas Permintaan Silang digunakan untuk mengukur besarnya respon jumlah permintaan suatu barang terhadap perubahan harga yang lain. Pengukuran elastisitas silang antara dua jenis barang diperlukan untuk melihat tingkat hubungan antara keduanya, baik hubungan yang bersifat saling melengkapi (komplementer) atau hubungan saling mengganti (substitusi).
- c. Elastisitas Permintaan Pendapatan adalah tingkat perubahan relatif dari jumlah barang yang diminta konsumen karena adanya perubahan pendapatan.

Macam-macam elastisitas permintaan:

- a. Permintaan inelastis, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\beta < 1$ .
- b. Permintaan elastis, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\beta > 1$ .
- c. Permintaan unitary, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\beta = 1$ .
- d. Permintaan inelastis sempurna, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\beta = 0$ .
- e. Permintaan elastis sempurna, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\beta = \infty$ .

## 2. Elastis penawaran

Elastis penawaran merupakan suatu alat ukur kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan penawaran. Macam-macam elastisitas penawaran:

- a. Penawaran inelastis, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien  $< 1$ .
- b. Penawaran elastis, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien  $> 1$ .
- c. Penawaran unitary, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien  $= 1$ .
- d. Penawaran inelastis sempurna, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien  $= 0$ .
- e. Penawaran elastis sempurna, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien  $= \infty$ .

## 2.1.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Lily Qu, Yan Chen. (2014). <i>“The Impact of e-Commerce on China’s Economic Growth”</i>	Variabel Independen: Jumlah Pengguna Internet. Variabel Dependen: <i>Gross Domestic Product</i>	Variabel Independen: Jumlah Perusahaan <i>e-Commerce</i> , Jumlah Pengguna Belanja <i>Online</i> , Jumlah Transaksi <i>e-Commerce</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa e-commerce memiliki korelasi positif signifikan dalam mempengaruhi <i>Gross Domestic Product</i> . Khususnya, pengguna internet, Perusahaan <i>e-Commerce</i> , dan Jumlah Pengguna Belanja <i>Online</i>	<i>Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) Wuhan International Conference on e-Business.</i> <a href="http://aisel.aisnet.org/whiceb2014">http://aisel.aisnet.org/whiceb2014</a>
2.	Miftakhur Rizqi, Sahabudin Sidiq. (2023). “Pengaruh penggunaan internet dan variabel makro terhadap PDB lima negara ASEAN”	Variabel Independen: Jumlah Pengguna Internet. Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Independen: Inflasi, Investasi Asing Langsung, Angkatan Kerja.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan data panel tahun 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pengguna internet tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan PDB lima negara ASEAN, sedangkan investasi asing langsung dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif. Implikasinya yaitu pemerintah ASEAN dapat fokus pada investasi asing langsung dan angkatan kerja dan untuk meningkatkan PDB	Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, Volume 2 Issue 2, 2023: 115-125. DOI: 10.20885/JKE K.vol2.iss2.art 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				serta mendorong penggunaan langsung dan angkatan kerja untuk meningkatkan PDB serta mendorong penggunaan internet untuk kegiatan produktif	
3.	Muhammad Adi Imam Fikri, Dwini Handayani. (2023) “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Indonesia”	Variabel Independen: Pengguna Internet. Variabel Dependen: Produk Domestik Regional Bruto Indonesia	Variabel Independen: TIK	Persentase penduduk umur 5 tahun keatas yang mengakses internet memiliki kontribusi yang cukup baik dalam perekonomian yang digambarkan melalui PDRB.	<i>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia</i> p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol.8,No.11,November 2023
4.	Nur Kholifatul Aula, Suharto. (2021). “Pengaruh <i>E-Commerce</i> terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia”	Variabel Independen: Jumlah Pengguna Internet. Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto.	Variabel Independen: penanaman modal asing, tenaga kerja, dan nilai transaksi <i>e-commerce</i>	Penelitian ini menggunakan data time series tahunan untuk periode 2003 – 2017 di Indonesia dengan menggunakan pendekatan <i>Error Correction Model</i> (ECM). Penelitian ini menemukan bahwa pada jangka pendek penanaman modal asing, tenaga kerja, jumlah pengguna internet, dan nilai transaksi <i>e-commerce</i> dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia.	Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, 39–48. <a href="https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art4">https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art4</a> .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Sabam Johannes, Akhmad Hidayatno, Komarudin. (2020). "Pemodelan Kebijakan untuk Mendorong Pemerataan Akses Internet di Daerah Non Komersial oleh Sektor Swasta"	Variabel Independen: Jumlah Pengguna Internet. Variabel Dependen: Produk Domestik Regional Bruto.	Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Model konseptual menunjukkan hubungan antara kebijakan-kebijakan seperti regulasi tarif sewa, kewajiban pelayanan universal, regulasi subsidi dan regulasi perizinan yang akan mendorong sektor swasta untuk menyediakan akses internet.	InComTech: Jurnal Telekomunikasi dan Komputer vol.10, no.2, Agustus 2020, 67-76. DOI: 10.2441/incomtech.v10i2.8749
6.	Affandi, T. Zulham, Eddy Gunawan. (2017). "Pengaruh Anggaran Pendidikan, Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Aceh"	Variabel Independen: Ketimpangan Pendapatan. Variabel Dependen: PDRB	Variabel Independen: Anggaran Pendidikan, Tingkat Kemiskinan.	Penelitian menunjukkan bahwa anggaran pendidikan dan ketimpangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB sedangkan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PDRB di Provinsi Aceh.	Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 2, November 2017 E-ISSN: 2549-8355
7.	Kholeka Mdingi, Sin-Yu Ho.(2023) "Income Inequality and Economic Growth: An Empirical Investigation In South Africa"	Variabel Independen: Ketimpangan Pendapatan. Variabel Dependen: Economic Growth using Gross Domestic Product	Menggunakan teknik pengujian batas <i>autoregressive distribution lag</i> (ARDL).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berdampak negatif terhadap produk domestik bruto dalam jangka panjang, dan tidak berpengaruh dalam jangka pendek.	<i>Mdingi &amp; Ho, Cogent Economics &amp; Finance</i> (2023), 11: 2230027 <a href="https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2230027">https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2230027</a>



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Jariah Abubakar,Fuji Khairani,Irwan Safwadi. (2022). “Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Investasi Dan Pengangguran Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2020”	Variabel Independen: Ketimpangan Pendapatan. Variabel Dependen: PDRB	Variabel Independen: Investasi Dan Pengangguran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Utara,	Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Volume 5 no 2 Agustus 2022 E-ISSN : 2615-126X URL:http://ojs.unimal.ac.id/index.php/pertanian
9.	Chengfang Shen & Xindong Zhao . (2023). “How does income inequality affects economic growth at different income levels?”	Variabel Independen: Ketimpangan Pendapatan. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (Gross Domestic Bruto)		Hasil menemukan bahwa ketimpangan menghambat pertumbuhan	<i>Economic Research-Ekonomska Istraživanja</i> 2023, Vol. 36, No. 1, 864–884 <a href="https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2080742">https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2080742</a> .
10.	Mihret Wolde, Leta Sera, Tesfaye Melaku Merra. (2022). “Causal Relationship Between Income Inequality and Economic Growth in Ethiopia”	Variabel Independen: Ketimpangan Pendapatan. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (Gross Domestic Bruto)	Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik <i>Autoregressive Distributive Lag</i> (ARDL).	Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi/ produk domestik bruto dalam jangka panjang. Namun, dalam jangka pendek, terdapat hubungan positif.	<i>Wolde et al., Cogent Economics &amp; Finance</i> (2022), 10: 2087299 <a href="https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2087299">https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2087299</a>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11.	Bagus Aditya Rahman, Mochammad Al Musadie, Sri Sulasmiyati. (2017). “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto	Variabel Independen: Ekspor Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Independen: Utang Luar Negeri	Bahwa Nilai Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia berpengaruh signifikan secara bersama-sama.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 45 No.1 April 2017  administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
12.	Vira Andriani, Sri Muljaningsih, Kiki Asmara. (2021). “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia”	Variabel Independen: Ekspor Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Independen: Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi	variabel ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia,	Equilibrium Volume 10. No. 2. Tahun 2021 eISSN 2684-9313 Hal 95 - 104 pISSN 2088-7485
13.	Silatul Azizaha, Muhammad Khoirul Fuddin.(2023). “Determinan Produk Domestik Bruto Indonesia”	Variabel Independen: Ekspor Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Independen: penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan utang luar negeri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto dipengaruhi oleh ekspor secara signifikan.	Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)Vol. 7, No. 02, Mei2023, pp. 235-245

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14.	Farah Syahri Maulidiyah. (2021). “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2015 – 2019)”	Variabel Independen: Ekspor Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Independen: Utang Luar negeri	Studi ini menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.	Inovasi Manajemen dan Kebijakan Publik, 4(1). ISSN:2621-2234
15.	Putra Ario Wibowo. (2023). “Analisis Determinan Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2000-2021”	Variabel Independen: Ekspor Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Independen: tenaga kerja, investasi sektor ekonomi, utang luar negeri dan inflasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia adalah variabel ekspor.	Determinasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol. 1, No. 4, Tahun 2023 page. 1 – 12e-ISSN: 2986 –2027 (online)

### 2.2.1 Hubungan antara pengguna internet dengan produk domestik bruto

Jumlah pengguna internet memiliki korelasi positif dengan produk domestik bruto, yang mana apabila pengguna internet meningkat maka produk domestik bruto juga akan meningkat. Hal tersebut dicapai melalui peningkatan konsumsi masyarakat yang menggunakan internet sehingga memudahkan transaksi jual beli, menghemat waktu, mengurangi biaya operasional, dan menguntungkan para pelaku ekonomi, dengan demikian akan menambah jumlah produksi dan akan meningkatkan nilai produk domestik bruto. Melalui internet segala informasi yang ada di dunia dapat ditemukan atau ditelusuri dengan menggunakan kata kunci. Internet ini merupakan sumber informasi tercepat dan teraktual. Internet

menawarkan alternatif baru dalam perolehan informasi dan sekaligus menyebarkan informasi. Salah satu dampak dari digital ekonomi khususnya internet adalah inklusivitas. Inklusivitas dalam konteks digital ekonomi mengacu pada digital ekonomi yang berdampak ke banyak sektor. Melihat aktivitas para pengguna internet yang sangat beragam, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, akses kesehatan, akses transformasi, dan sektor bisnis bisa menjadi penunjang untuk membantu meningkatkan produk domestik bruto secara signifikan hal tersebut disebabkan oleh akses kebutuhan yang dapat dicapai lebih mudah dan cepat. Pesatnya pertumbuhan digital ekonomi melalui penggunaan internet juga dapat membantu menarik investor untuk menyalurkan modalnya dalam mengembangkan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik Solow-Swan menjelaskan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan tingkat kemajuan teknologi).

Menurut penelitian Aula & Suharto (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia, serta nilai transaksi *e-commerce* dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri & Handayani (2023) bahwa Persentase penduduk berusia 5 tahun ke atas yang memiliki akses internet memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian yang digambarkan oleh PDRB.

Jumlah Pengguna Internet dan Jumlah Nilai Transaksi Uang Elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Pengguna internet menunjukkan sejauh mana pengadopsian peluang era digital (Setyowati, 2023). Sejalan dengan penelitian lain yaitu peningkatan pengguna internet memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan PDB perkapita dan penyerapan tenaga kerja industri (Radjamin dan Hermawan, 2024).

### **2.2.2 Hubungan antara ekspor dengan produk domestik bruto**

Kegiatan ekspor barang dan jasa memiliki korelasi positif terhadap produk domestik bruto Indonesia. Peningkatan ekspor dan investasi yang dilakukan oleh negara berkembang dapat mendorong output dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga peningkatan ekspor tersebut dapat menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan tersebut dapat digunakan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian dan menjadi nilai PDB. PDB akan mengalami peningkatan bila nilai ekspor dari suatu negara mengalami meningkat. Ini menunjukkan bahwa barang atau jasa yang diproduksi oleh negara itu digemari oleh negara lain, dengan demikian apabila nilai ekspor mendominasi daripada nilai impor maka akan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara dan akan memungkinkan terjadi peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi

sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Menurut penelitian yang menyatakan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia adalah variabel ekspor, tenaga kerja dan investasi sektor ekonomi (Wibowo, 2023).

Adapun penelitian lain yang menghasilkan bahwa variabel utang luar negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia (Maulidyah, 2021). Dengan adanya ekspor nilai perdagangan internasional akan terus meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'arif & Soebagyo (2023) bahwa ekspor memiliki dampak positif terhadap produk domestik bruto Indonesia. Sebab, ekspor yang besar dapat menjaga stabilitas neraca perdagangan dan meningkatkan penerimaan APBN yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian sebelumnya yakni penelitian Febriyanti (2019) bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto yang mana apabila ekspor dalam negeri meningkat maka permintaan akan barang dan jasa juga akan meningkat dan lapangan pekerjaan akan bertambah. Dari bertambahnya lapangan pekerjaan maka akan semakin banyak sumber daya manusia yang memproduksi dari barang dan jasa inilah ekspor sangat berpengaruh terhadap produk domestik bruto. Didukung dengan penelitian Triyawan & Azka (2022) hasilnya menjelaskan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif signifikan, apabila ada kenaikan dalam nilai ekspor maka akan berpengaruh terhadap kenaikan PDB.

### 2.2.3 Hubungan antara ketimpangan pendapatan dengan produk domestik bruto

Ketimpangan pendapatan memiliki korelasi negatif terhadap produk domestik bruto Indonesia. Hal tersebut disebabkan dalam ketimpangan pendapatan akan menurunkan daya beli masyarakat atas output (barang atau jasa). Daya beli masyarakat yang rendah, maka akan menghambat aktivitas ekonomi dalam menghasilkan output. Peningkatan output yang terhambat akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga terhambat. Terbatasnya output (barang dan jasa) yang dihasilkan mendorong terbatasnya lapangan kerja yang mampu diciptakan serta upah (pendapatan) yang diterima. Lapangan pekerjaan yang terbatas membuat masyarakat tidak akan memperoleh pendapatan dan pada akhirnya akan menimbulkan kemiskinan.

Dari model pertumbuhan ekonomi, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi daripada *capital* dan *labour*. *Capital* dapat dinyatakan oleh penguasaan aset (penguasaan tanah) dan *labour* oleh *human capital*. Kesenjangan pendapatan dinyatakan dengan *gini ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penghitungan dengan menggunakan indeks gini memiliki rasio antara 0 dan 1. Bila *gini ratio* sama dengan 0 berarti terjadi distribusi pendapatan yang sempurna merata karena setiap golongan penduduk menerima bagian pendapatan yang sama. Akan tetapi, apabila *gini ratio* sama dengan 1 maka terjadi ketimpangan distribusi pendapatan sempurna karena seluruh pendapatan hanya dinikmati oleh satu orang saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Selamat Rahmadi dan Parmadi (2019) dengan judul Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia memiliki hasil yaitu ketimpangan pendapatan dan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto (pertumbuhan ekonomi) di semua pulau yang ada di Indonesia selama tahun 2015 – 2018. Artinya ketimpangan pendapatan dan kemiskinan mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi di pulau – pulau yang ada di Indonesia.

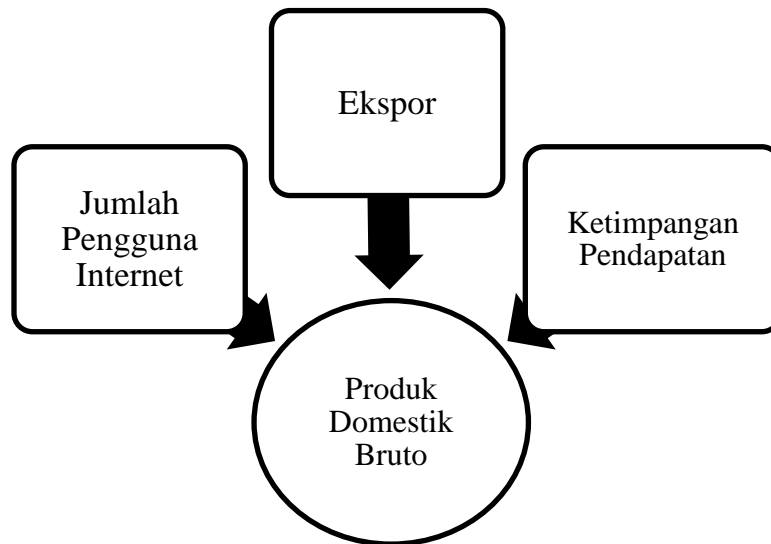
Penelitian lain yang dilakukan oleh Raziq dan El Hasanah (2022) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara produk domestik regional bruto dengan ketimpangan pendapatan. Hal tersebut disebabkan karena kenaikan produk domestik regional bruto tidak dapat dirasakan oleh seluruh golongan masyarakat secara merata.

### **2.1.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan, juga merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara yang akan diteliti dengan teori yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka. Melihat pada teori yang ada, secara garis besar penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara jumlah pengguna internet, ketimpangan pendapatan, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000 – 2023.



Secara sistematis, kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### **2.1.8 Hipotesis**

Adapun hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini adalah:

1. Diduga secara parsial jumlah pengguna internet dan ekspor berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Indonesia
2. Diduga secara parsial ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto di Indonesia
3. Diduga secara bersama – sama jumlah pengguna internet, ekspor, dan ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia.